

**PERAN DUKUNGAN SUAMI PADA KEBERHASILAN METODE AMENORE LAKTASI (MAL) DI PUSKESMAS BAYAN KECAMATAN BAYAN KABUPATEN PURWOREJO**

**Nindya Kurniawati**

Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo  
Jl. Soekarno Hatta, Borokulon, Banyuurip, Purworejo  
[nindyakurniawati@gmail.com](mailto:nindyakurniawati@gmail.com)

**ABSTRACT**

Based on the results of research conducted at the health center Purworejo Bayan Bayan district, there are 52 mothers who had used MAL from 2013 until 2015. The husband support 4 people managed 2 people do not succeed.

Type of analytical research, the research design Retrospective study. The sampling technique of total sampling where samples lactation amenorrhea method. When the study March 20 to 12 of April.

Results Conclusion: Value chi square statistik is  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) with koefisien korelasi 0,406 which means moderate. It can be concluded husband's relationship data support the success rate in the lactation amenorrhea method Bayan Bayan District Health Center Purworejo

Suggestion : Improve data processing by health centers, especially about family planning and MCH more cooperative to provide health information to the public about the types of contraception.

**Keyword : Husband Support , MAL**

**PENDAHULUAN**

Menurut World Population Data Sheet 2013, Indonesia merupakan Negara ke-5 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak, yaitu 249 juta. Di antara Negara ASEAN, Indonesia dengan luas wilayah terbesar tetap menjadi Negara dengan penduduk terbanyak jauh diatas 9 negara anggota lain. Dengan Angka Fertilitas atau total Fertility Rate

(TFR) 2,6 Indonesia masih berada di

atas rata-rata TFR negara ASEAN, yaitu 2,4.

Data Rikesdas (2013) menunjukkan bahwa pada wanita usia 15-49 tahun dengan status kawin sebesar 59,3 % menggunakan metode KB modern (Implant, MOW, MOP, IUD, kondom, suntikan, pil) 0,4% menggunakan metode KB tradisional (menyusui, MAL, pantang berkala/

kalender, senggama terputus, lainnya) 24,7% pernah melakukan KB dan 15,5% tidak pernah melakukan KB. Pelaksanaan program keluarga berencana dinyatakan dengan pemakaian alat/cara KB saat ini. Pemakaian alat KB modern yang dinyatakan dengan CPR modern di antara WUS (wanita usia kawin 15-49 tahun) merupakan salah satu dari indikator universal akses kesehatan reproduksi. Pemakaian cara/alat KB di Indonesia sebesar 59,7 persen dan CPRmodern sebesar 59,3 persen. Diantara penggunaan KB modern tersebut, sebagian besar menggunakan cara KB suntikan (34,3%), dan merupakan penyumbang terbesar pada kelompok non MKJP dan jenis hormonal. Pelayanan KB di Indonesia sebagian besar diberikan oleh bidan (76,6%) di fasilitas pelayanan kesehatan swasta yaitu

tempat praktek bidan (54,6%) (Risksedas,2013).

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya ini dapat bersifat sementara maupun bersifat permanen, dan upaya ini dapat dilakukan dengan menggunakan cara, alat atau obat-obatan. Secara umum, menurut cara pelaksanaannya kontrasepsi dibagi menjadi 2 (dua) yaitu yang pertama cara temporer (*spacing*), yaitu menjarangkan kelahiran selama beberapa tahun sebelum menjadi hamil lagi. Yang kedua cara permanen (kontrasepsi mantap), yaitu mengakhiri kesuburan dengan cara mencegah kehamilan secara permanen. Ada beberapa jenis kontrasepsi yang secara umum dapat diklasifikasikan metode merakyat (Coitus interruptus, Post coital, Prolonged lactation), metode

tradisional (Pantang berkala, Kodom, Diafragma vaginal, Spermetisida, MAL), metode modern (Pil KB, suntik KB, IUD), metode permanen operatif (Tubektomi, Vasektomi) (Proverawati dkk, 2010).

Dalam penelitian ini akan dibahas tentang Metode Amenore Laktasi (MAL). Metode Amenore Laktasi (MAL) adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, artinya ASI hanya diberikan kepada bayinya tanpa makanan atau minuman tambahan hingga usia 6 bulan (Mulyani dan Rinawati, 2013). MAL dapat dipakai sebagai kontrasepsi bila menyusui secara penuh, lebih efektif bila pemberian lebih dari delapan kali sehari, belum haid, umur bayi kurang dari 6 bulan, efektifitas sampai 6 bulan, harus dilanjutkan dengan

pemakaian metode kontrasepsi lainnya (Affandi, 2012)

Dalam menyusui bayi, ibu sebenarnya bukan hanya berjuang sendiri. Dibutuhkan peran serta dari seluruh anggota keluarga yang lain.

Yang paling utama, suami tentunya. Ketika suami memiliki pengetahuan mengenai manfaat ASI untuk bayi, biasanya dia akan lebih mendukung ibu untuk menyusui, jaditak perlu heran apabila ada suami yang tidak mendukung karena masih banyak suami yang keliru mengira menyusui hanya melibatkan ibu dan bayi saja. Sebenarnya kelahiran dan keterlibatannya sangat menentukan sukses atau tidaknya ibu menyusui.

Ada beberapa hal yang menentukan berhasil atau tidak yaitu menciptakan suasana positif dengan menciptakan atmosfir menyusui yang positif. Jadi tidak hanya setuju dengan

istri menyusui. Pandangan ini akan mempengaruhi pasangan dalam membuat prioritas untuk istri dan bayi. Memberikan dukungan dan semangat, menyusui tidak hanya melelahkan fisik, tapi secara emosional juga menuntut. Apalagi pada masa awal menyusui ibu menghadapi banyak kendala, ASI tidak keluar bahkan bisa sampai mengalami baby blues. Istri membutuhkan dukungan dan semangat dari pasangan. Hujani istri dengan pujian, penghargaan atas usahanya, dan kata-kata yang bisa membangkitkan semangat istri untuk tidak menyerah dan berhenti menyusui. (Ayahbunda, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo, terdapat 52 orang ibu yang pernah menggunakan metode amenore laktasi dari tahun

2013 sampai 2015. Suami dapat berperan aktif dalam dalam tingkat keberhasilan Metode Amenore Laktasi dengan jalan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan praktis lainnya, seperti mengingatkan ibu untuk menyusui bayinya, menggendong bayi, dan lain-lain. Pengertian tentang perannya yang penting ini merupakan langkah pertama bagi seorang ayah atau suami untuk dapat mendukung ibu agar tidak terjadi tingkat kegagalan metode amenore laktasi. Masih banyak ayah atau suami yang berpendapat salah. Para ayah atau suami ini berpendapat bahwa kontrasepsi metode amenore laktasi adalah urusan ibu sendiri. Mereka menganggap cukup menjadi pengamat yang pasif saja sebenarnya suami atau ayah mempunyai peran yang sangat menentukan kelancaran reflex pengeluaran ASI (*let down*

*reflek*) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu.

## **METODE PENELITIAN**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Retrospectiv study*, peneliti tetap membandingkan kelompok terpapar dan yang tidak terpapar. Penelitian ini dimaksudkan untuk mensiasati kelemahan dari *prospective study* yang membutuhkan waktu yang sangat panjang untuk menyelesaikan penelitian. Penelitian ini menggunakan rentang waktu mulai dari paparan dan diikuti sampai efek terjadi, namun waktunya sudah lewat (Swarjana, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo pada bulan Maret - April 2015. Populasi dalam penelitian ini

adalah semua ibu yang pernah menggunakan metode amenore laktasi di Puskesmas Bayan pada tahun 2013 sampai 2015. Besar Populasi yang digunakan sebanyak 52 orang. Pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik *Jenuh Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel, bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2007). Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dan pedoman wawancara, kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2010). Uji statistik yang dipakai adalah uji *Chi square*.

**HASIL PENELITIAN**

**Karakteristik Responden**

a. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan istri

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan istri

Pekerjaan Istri	Frekuensi	%
Tani/Buruh	12	23,1
Wiraswasta	2	3,8
Pegawai Swasta	7	13,5
Lain-lain	31	59,6
Jumlah	52	100

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan istri bekerja Buruh/Tani adalah 12 orang (23,1 %) dan lain-lain (IRT) adalah 31 (59,6%).

b. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan Suami

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Suami

Pekerjaan Suami	Frekuensi	%
Buruh/Tani	30	57,7
Wiraswasta	12	23,1
Pegawai Swasta	10	19,2
Jumlah	52	100

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan suami sebagai pekerja adalah Buruh/Tani adalah 30 orang (57,7%) sedangkan wiraswasta adalah 12 orang (23,1%) dan pegawai swasta adalah 10 orang (19,2%).

c. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Suami

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pendidikan Suami

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	5	9,6
SMP	22	42,3
SMA	19	36,5
PT	6	11,5
Jumlah	52	100

Sumber : Data Primer , 2015

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa sebagian besar pendidikan suami adalah SMP adalah 22 orang (42,3%) dan SMA adalah 19 orang (36,5%).

**Analisis Univariat**

Dukungan Suami

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Dukungan Suami	Frekuensi	%
Mendukung	47	90,4
Tidak Mendukung	5	9,6
Jumlah	52	100

Sumber : Data Primer , 2015

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden yang mendukung adalah 47 orang (90,4%) dan yang tidak mendukung adalah 5 orang (9,6%).

Keberhasilan Metode Amenorea Laktasi (MAL)

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Keberhasilan Metode Amenorea Laktasi

Keberhasilan MAL	Frekuensi	%
Berhasil	47	90,4
Tidak Berhasil	6	9,6
Jumlah	53	100

Sumber : Data Primer , 2015

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden yang menggunakan metode amenorea laktasi berhasil sebanyak 47 orang (90,4%) dan tidak berhasil 6 orang (9,6 %)

**Analisa Bivariat**

Tabel 9 Tabulasi silang dukungan suami terhaap tingkat keberhasilan metode amenorea laktasi pada tanggal 20 maret - 12 april 2015.

Dukungan Suami	Keberhasilan MAL		TOTAL	X <sup>2</sup>	P value
	Berhasil	Tidak Berhasil			
Mendukung	43 (82,7%)	4 (7,7%)	47	10,285	0,001
Tidak Mendukung	2 (3,8%)	3 (5,8%)	5		
Total	45	7	52		

Sumber : Data Primer,2015

Dari Tabel 9 dapat diketahui Bahwa sebagian besar responden yang pernah menggunakan metode amenorea laktasi dengan berhasil dan didukung oleh suami ada 43 orang (91,5%). Berdasarkan Uji Chi Kuadrat dengan menggunakan SPSS Diperoleh nilai sebesar 10,285 dengan p sebesar 0,001. Karena  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan dukungan suami terhadap tingkat keberhasilan metode amenorea laktasi di Puskesmas Bayan Kabupaten Purworejo. Dengan demikian Hipotesis Diterima menjadi Ada hubungan dukungan suami terhadap tingkat keberhasilan metode amenorea laktasi di Puskesmas Bayan kabupaten purworejo. Hasil Uji statistik diketahui bahwa ada hubungan dukungan suami terhadap tingkat keberhasilan metode amenorea

laktasi di Puskesmas Bayan kabupaten purworejo.

## **PEMBAHASAN**

### **Dukungan Suami**

Berdasarkan hasil penelitian dari 52 Responden yang Mendukung yaitu 90,4% sebagian besar berpendidikan SMP. Menurut Wahyuni (2011) Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar didalam membentuk tingkah laku seseorang, karena salah satu faktor penting dari usaha pendidikan adalah pembentukan watak seseorang dimana watak seseorang akan berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Seseorang yang mempunyai intelektual yang lebih baik, dapat berfikir kritis yang akan memberikan persyaratan untuk menentukan kualitas hidupnya.

Semakin banyak suami yang memperoleh informasi kesehatan

khususnya tentang metode amenore laktasi tentu akan merasakan dampak yang positif tentang informasi yang diketahuinya sebaliknya semakin sedikit suami memperoleh informasi kesehatan tentu tingkat pengetahuan suami akan semakin rendah sehingga yang seharusnya seseorang dapat merasakan dampak positif dan manfaat pengetahuan atau informasi seseorang akan mempengaruhi dampak dan manfaat yang dapat diperoleh, begitu juga sebaliknya.

Dan Hasil penelitian dukungan suami dikatakan tidak mendukung ada 5 orang (9,6 %) hal ini karena kurangnya informasi dari tenaga kesehatan kepada suami dan tidak ada sosialisasi tentang kontrasespsi alami dengan metode amenore laktasi oleh tenaga kesehatan. Hal ini di dukung oleh pendapat (Notoadmojo,2010) yang

menyatakan bahwa sumber informasi yang baik akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan individu.

### **Keberhasilan Metode Amenorea Laktasi**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian responden yang pernah menggunakan metode amenorea laktasi dan berhasil 45 orang (86,5%) dan 7 orang (13,5%) tidak berhasil. Penilaian keberhasilan metode amenorea laktasi dinilai dengan pedoman wawancara tentang siklus haid dan pemberian makanan pendamping ASI.

Dalam penelitian ini umur responden tidak di analisa tetapi pada umumnya ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih tua dari pada ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif. Ada perbedaan jumlah anak antara ibu yang memberikan ASI eksklusif

mempunyai paritas rata-rata lebih tinggi (3 anak) dari pada ibu yang tidak ASI eksklusif (2 anak). Perbedaan jumlah anak akan berpengaruh terhadap pengalaman ibu dalam hal menyusui. (Fikawati dan Syafiq, 2009).

Dari hasil penelitian ibu bisa berhasil dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang prosedur metode amenorea laktasi dan cara menyusui yang benar jika ibu memiliki tingkat pengetahuan baik tentang prosedur metode amineora laktasi dan cara menyusui yang benar maka kemungkinan besar ibu bisa berhasil maka ibu kemungkinan kecil tidak berhasil dan begitu sebaliknya jika ibu memiliki tingkat pengetahuan tentang prosedur metode amenorea laktasi dan cara menyusui yang benar menyebabkan ibu bisa mengalami Tidak berhasil.

Dari Hasil Penelitian 52 Responden didapatkan 45 ibu yang pernah menggunakan metode amenorea laktasi dan berhasil. Hal itu terjadi karena faktor stimulus penghisapan berulang ketika menyusui. Dengan intensitas dan frekuensi yang cukup dan hormon. Yaitu kadar prolaktin akan tetap tinggi. Hormon prolaktin yang merangsang produksi ASI juga mengurangi kadar hormon LH yang diperlukan untuk memelihara dan melangsungkan siklus menstruasi. kadar estrogen yang rendah dan onovulasi. Bahkan pada saat aktivitas ovarium mulai pulih kembali, kadar prolaktin yang tinggi menyebabkan fase luteal yang singkat dan fertilitas meurun.

Dan Hasil Penelitan dari 52 ibu yang pernah menggunakan metode amenoea laktasi dan tidak berhasil 7 orang karena kurangnya pengetahuan

tentang prosedur metode amenorea laktasi dan cara menyusui yang benar, karena keberhasilan metode amenorea laktasi dipengaruhi beberapa banyak faktor diantaranya banyak ibu yang sudah memberikan MPASI sebelum usia bayi lebih dari 6 bulan walaupun ibu memberikan ASI kemudian dari faktor cara menyusui yang benar dan hormonal pada ibu.

Metode Amenore Laktasi (MAL) adalah kontrasepsi yang mengandakan peberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, artinya ASI hanya diberikan kepada bayinya tanpa makanan atau minuman tambahan hingga usia 6 bulan. (Mulyani dan Rinawati,2013.h. 29).

Langkah-langkah penentuan saat pemakaian Kontrasepsi metode amenorea laktasi sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan ibu

dalam melakukan metode MAL, jika ibu selama 6 bulan tidak atau belum mengalami haid ibu dikatakan berhasil karena prinsip metode amenorea laktasi adalah tidak haid dan menyusui secara eksklusif begitu pula sebaliknya, serta jika ibu sudah memberikan makanan atau minuman tambahan kepada bayinya sebelum lewat 6 bulan maka ibu dapat dikatakan tidak berhasil karena prinsip dari metode MAL adalah menyusui secara eksklusif selama 6 bulan.

### **Peran Dukungan Suami pada Keberhasilan Metode Amenorea Laktasi.**

Peran dukungan suami pada keberhasilan metode amenorea laktasi dapat diketahui bahwa suami yang mendukung ibu menggunakan metode MAL dan berhasil sebanyak

43 orang dan yang tidak berhasil 4 orang dikarenakan oleh faktor dari dalam yaitu faktor hormonal dan tidak mengetahui cara menyusui yang benar.

Selain itu pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber seperti : media massa, media elektronik, kerabat, petugas kesehatan dan sebagainya. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut ( Istiari, 2006 ).

Menurut teori Lawrance Green( dalam Notoatmojo,2010) bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap kepercayaan dan tradisi sebagai faktor predisposisi disamping faktor pendukung seperti lingkungan fisik, prasarana atau

faktor pendorong yaitu sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya.

Dari hasil uji chi kuadrat diperoleh nilai  $X^2$  sebesar 10,285 dengan p value sebesar 0,001 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara dukungan suami terhadap tingkat pengetahuan metode amenorea laktasi. Hal ini disebabkan karena jika suami mendukung ibu secara emosional, material dan informasi tentang metode amenorea laktasi ibu akan merasa nyaman dan percaya diri sehingga bisa berhasil sehingga kemungkinan kecil untuk tidak berhasil.

Penelitian ini di dukung beberapa hasil penelitian dari peneliti lain:

Bangun (2010). Dengan judul “Penatalaksanaan Metode Amenore Laktasi pada ibu Pasca Nifas” metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah diskriptif dengan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden melakukan metode kontrasepsi MAL secara benar walaupun secara pengertian masih rendah.

Arbai'in, (2011). Dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu-ibu Nifas tentang Kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi" metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif dengan hasil penelitian ini didapatkan pengetahuan ibu-ibu nifas tentang kontrasepsi metode amenorea laktasi (MAL) di wilayah Puskesmas Pamaran Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes baik yaitu sebanyak 23 orang (47,9%), berpengetahuan cukup ada 16 orang (33,3%), dan responden yang berpengetahuan kurang baik ada 9 orang (18,8%).

## **SIMPULAN**

1. Dukungan suami terhadap tingkat keberhasilan metode amenorea laktasi di Puskesmas Bayan sebagian besar mendukung sebesar 90,4% (47 orang).
2. Keberhasilan metode amenorea laktasi di Puskesmas Bayan sebagian besar berhasil 86,5% (45 orang).
3. Nilai koefisien kontingensi keeratan antara hubungan dukungan suami terhadap tingkat keberhasilan metode amneorea laktasi tergolong sedang hal ini diperoleh dari hasil Uji statistik menggunakan SPSS dengan nilai koefisien kongtingensi 0,406 dan dibandingkan dengan besarnya interval koefisien kontingensi. Ada hubungan antara Hubungan dukungan suami terhadap tingkat keberhasilan metode amneorea

laktasi di Puskesmas Bayan. Dengan nilai hitung 10,285 dengan nilai p value = 0,001 lebih kecil dari 0,05.

## SARAN

1. Bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo. Tingkatkan pengolahan data khususnya tentang KIA KB dan lebih kooperatif lagi untuk memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat tentang jenis-jenis kontrasepsi.
2. Peneliti Selanjutnya Penelitian pada bidang sama disarankan agar lebih memperjelas faktor faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Metode Amenorea Laktasi.
3. Bagi Institusi

Diharapkan Akbid Bhakti Putra Bangsa Purwoejo dapat menambah bahan pustaka dan bahan kajian yang terbaru di perpustakaan sehingga dapat menambah pengetahuan mahasiswa.

## 4. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu untu memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dan diharapkan suami ikut serta dala meningkatkan program KB

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN dan Kemenkes RI. (2012). *Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Fasilitas Kesehatan*.
- Budiarto. (2010). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fikawati dan Syafiq. (2009). *Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan ASI Eksklusif*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 4, No. 3, Desember.
- I Ketut Swarjana. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Mulyani dan Rinawati. (2013). *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Proverawati, Islaely, Siti Aspuah. (2010). *Panduan Memilih kontrasepsi*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Pinem, Saroha. (2009). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Roesli Utami. (2005). *Mengenai ASI Eksklusif*. Trubus Agriwidya. Jakarta.
- Satiadarma, Mp. (2004). *Pendidikan Kreatifitas Ataupun Pendidikan Moral*. Jurnal Provite, Vol. 1, No 1. Desember 2004.
- Siregar, Arifin. (2004). *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat. Sumatra Utara.
- Setiyaningrum, Zulfa Binti. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Trans Info Media.